

**SKRIPSI**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN GIGI DAN  
MULUT DENGAN ALAT PERAGA DAN VIDEO  
ANIMASI TERHADAP KEMAMPUAN  
MENGGOSOK GIGI PADA ANAK  
USIA PRASEKOLAH DI TK  
PUTRI SION MEDAN  
TAHUN 2019**



Oleh:

LENA RYANI PANJAITAN

032015027

*STIKes SANTA ELISABETH MEDAN*

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH  
MEDAN  
2019**

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawahini,

Nama : LENA RYANI PANJAITAN  
Nim : 032105027  
Program Studi : Ners  
Judul Skripsi : Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan  
Alat Peraga Dan Video Animasi Terhadap Kemampuan  
Menggosok Gigi Pada Anak Prasekolah Di TK Putri Sion  
Medan Tahun 2019.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Penulis,





## **PROGRAM STUDI NERS STIKes SANTA ELISABETH MEDAN**

### **Tanda Persetujuan**

Nama : Lena Ryani Panjaitan  
NIM : 032015027  
Judul : Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Alat Peraga dan Video Animasi Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi pada Anak Usia Pra Sekolah di Tk Putri Sion Medan Tahun 2019

Menyetujui untuk diujikan pada ujian Sidang Sarjana Keperawatan  
Medan, 13 Januari 2019

Pembimbing II



Pembimbing I



(Agentar P. Pane, S.Kep., Ns., M.Kep) (Ance M. Siallagan, S.Kep., Ns., M.Kep)

Mengetahui  
Ketua Program Studi Ners



(Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN)

**Telah diuji**

**Pada tanggal, 13 Mei 2019**

**PANITIA PENGUJI**

**Ketua**

**Ance M. Siallagan, S.Kep., Ns., M.Kep**

**Anggota**

**1.**

**Jagentar P. Pane, S.Kep., Ns., M.Kep**

**2.**

**Imelda Derang, S.Kep., Ns., M.Kep**





## PROGRAM STUDI NERS STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

### Tanda Pengesahan

Nama : Lena Ryani Panjaitan  
NIM : 032015027  
Judul : Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Alat Peraga dan Video Animasi Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi pada Anak Usia Pra Sekolah di Tk Putri Sion Medan Tahun 2019

Telah Disetujui, Diperiksa Dan Dipertahankan Di Hadapan Tim Penguji  
Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan  
Pada Senin, 13 Mei 2019 dan Dinyatakan LULUS

TIM PENGUJI:

Penguji I : Ance M. Siallagan, S.Kep., Ns., M.Kep

Penguji II : Jagentar P. Pane, S.Kep., Ns., M.Kep

Penguji III : Imelda Derang, S.Kep., Ns., M.Kep

TANDA TANGAN




Mengetahui

Ketua Program Studi Ners

(Semboyan Simpati, S.Kep., Ns., MAN)

Mengesahkan

Ketua STIKes

(Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc)

## **ABSTRAK**

Lena Ryani Panjaitan 032015027

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Alat Peraga dan Video Animasi Terhadap kemampuan Menggosok Gigi Pada Anak Usia Prasekolah di TK Putri Sion Medan.

Program Studi Ners 2019

(xiv+ 65+ Lampiran)

Kata kunci : Kemampuan, Alat Peraga, Video Animasi, Menggosok Gigi

Anak prasekolah masih belum mengerti pentingnya merawat kebersihan gigi dan mulut. Kelainan yang sering terjadi di dalam mulut adalah kerusakan jaringan keras yang disebut karies gigi. Untuk mencegah masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya pada anak prasekolah diperlukan edukasi tentang menggosok gigi yang baik dan benar. Penyampaian pendidikan kesehatan pada anak prasekolah sebaiknya menggunakan media alat peraga dan video animasi yang mudah dipahami sehingga anak prasekolah lebih mudah menerima informasi yang diberikan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan alat peraga dan video animasi terhadap kemampuan menggosok gigi pada anak usia prasekolah di TK Putri Sion Medan. Metode penelitian ini menggunakan rancangan pra-eksperimental dengan *one-group pretest posttest design*, dengan teknik sampling yang digunakan adalah *Total Sampling* dimana semua populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 42 responden. Intrumen yang digunakan pada penelitian ini untuk variabel independen adalah diberikan penyuluhan dan untuk variabel dependen menggunakan lembar observasi. Penelitian ini dianalisis dengan uji *Wilcoxon sign rank test* dengan hasil  $p \text{ value} = 0.001$  ( $p = <0.05$ ) artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan alat peraga dan video animasi terhadap kemampuan menggosok gigi pada anak usia prasekolah di TK Putri Sion Medan. Anak prasekolah diharapkan mampu menggosok gigi dengan benar. Untuk meningkatkan kemampuan menggosok gigi maka anak prasekolah perlu mendapatkan pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan alat peraga dan video animasi.

Daftar Pustaka (2000-2017)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan Kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kasihNya, sehingga Peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini. Adapun judul Skripsi ini adalah **“Pengaruh Pendidikan Kesehatan gigi dan Mulut dengan Alat Peraga dan Video Animasi Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi pada Anak Usia Prasekolah di TK Putri Sion.”** Skripsi ini bertujuan untuk melengkapi tugas dalam penyelesaian pendidikan jenjang SI Ilmu Keperawatan program studi Ners di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Santa Elisabeth Medan. Penyusunan skripsi ini telah banyak mendapat bantuan, bimbingan dan dukungan. Oleh karena itu, Peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc selaku Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti serta menyelesaikan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
2. Mutia Tarigan, S.Pd selaku Kepala Sekolah di TK Putri Sion Medan yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di TK Putri Sion Medan.
3. Samfriati Sinurat, S,Kep., Ns., MAN selaku Ketua Program Studi Ners yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan Penelitian dalam upaya penyelesaian pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
4. Ance M. Siallagan, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Dosen Pembimbing I dan Pengaji I yang telah membantu dan membimbing dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini.

5. Jagentar P. Pane, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Dosen Pembimbing II dan Pengudi II yang telah membantu dan membimbing dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
6. Imelda Derang, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Dosen Pengudi III yang telah membantu dan membimbing dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
7. Sery Rayani Bangun, S.Kep., Biomed selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing saya dari awal masuk kuliah hingga saat ini, dan telah memberikan motivasi dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Teristimewa keluarga tercinta, kepada Ayah tercinta A. Panjaitan dan Ibunda H. Sitompul, terima kasih atas cinta kasih serta doa yang diberikan kepada Peneliti serta dukungan baik moril maupun materi terutama dalam meraih cita-cita saya selama ini. Kepada kakak Sry Lili Irene Panjaitan dan Novelina Panjaitan, abang Luhut Petrus Maranatha Panjaitan dan adik Simon Clarando Panjaitan, terimakasih untuk motivasi, doa dan dukungan.
9. Koordinator asrama Sr.M. Atanasia, FSE dan ibu asrama unit Mathilda, ibu Widya Tamba, yang telah memberikan fasilitas yang lengkap serta dukungan sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman program studi ners tahap akademik angkatan IX stambuk 2015 yang selalu berjuang bersama sampai dengan penyusunan tugas akhir ini, dan terimakasih untuk semua orang yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat Peneliti ucapkan satu persatu.

Dengan keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat kekurangan dan kelemahan, walaupun demikian Peneliti telah berusaha. Peneliti

mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sehingga menjadi bahan masukan bagi Peneliti untuk meningkatkan dimasa yang akan datang, khusunya dibidang ilmu keperawatan. Semoga Tuhan selalu mencurahkan rahmat dan kasihnya kepada semua pihak yang telah membantu Peneliti.

Medan, Mei 2019

Peneliti

(Lena Ryani Panjaitan)

STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>SAMPUL DEPAN .....</b>	i
<b>SAMPUL DALAM.....</b>	ii
<b>HALAMAN PERSYARATAN GELAR .....</b>	iii
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	iv
<b>PERSETUJUAN.....</b>	v
<b>HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI.....</b>	vi
<b>PENGESAHAN .....</b>	vii
<b>SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI .....</b>	viii
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	ix
<b>ABSTRAK.....</b>	xii
<b>ABSTRACT .....</b>	xiii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xvii
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	xviii
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	xix
 <b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	 1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.1 Tujuan umum.....	4
1.3.2 Tujuan khusus .....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat teoritis.....	5
1.4.2 Manfaat praktis.....	5
 <b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	 6
2.1 Pendidikan Kesehatan.....	6
2.1.1 Definisi pendidikan kesehatan.....	6
2.1.2 Peran pendidikan kesehatan.....	6
2.1.3 Ruang lingkup pendidikan kesehatan.....	6
2.1.4 Strategi dan teknik dalam pendidikan kesehatan.....	8
2.1.5 Metode dan pendidikan kesehatan.....	8
2.1.6 Media pendidikan kesehatan .....	8
2.2 Anak Usia Prasekolah.....	9
2.3 Kesehatan Gigi dan mulut .....	9
2.3.1 Definisi.....	9
2.3.2 Anatomi gigi .....	10
2.3.3 Penyakit gigi dan mulut.....	11
2.3.4 Usaha menjaga kesehatan gigi .....	12
2.4 Media Edukasi .....	14
2.4.1 Definisi .....	14
2.4.2 Jenis-jenis media edukasi .....	14

2.4.3 Manfaat media edukasi.....	15
2.5 Pengaruh pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan alat peraga dan video animasi terhadap kemampuan menggosok gigi pada anak usia prasekolah.....	16
<b>BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN .....</b>	<b>18</b>
3.1 Kerangka Konsep .....	18
3.2 Hipotesis Penelitian .....	19
<b>BAB 4 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>20</b>
4.1 Rancangan Penelitian.....	20
4.2 Populasi dan Sampel.....	21
4.2.1 Populasi .....	21
4.2.2 Sampel .....	21
4.3 Variabel Penelitian dan defenisi operasional.....	21
4.3.1 Variabel independen .....	21
4.3.2 Variabel dependen .....	22
4.3.3 Defenisi operasional .....	22
4.4 Instrumen Penelitian .....	23
4.5 Lokasi dan Waktu penelitian .....	24
4.5.1 Lokasi .....	24
4.5.2 Waktu.....	24
4.6 Prosedur Penelitian .....	24
4.6.1 Pengambilan data.....	24
4.6.2 Tehnik pengumpulan data .....	24
4.6.3 Uji validitas dan reabilitas .....	25
4.7 Kerangka Operasional .....	27
4.8 Analisa Data .....	27
4.9 Etika Penelitian.....	28
<b>BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>30</b>
5.1 Gambaran Lokasi Penelitian.....	30
5.2 Hasil Penelitian.....	30
5.3 Pembahasan Penelitian .....	33
<b>BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>38</b>
6.1 Kesimpulan .....	38
6.2 Saran .....	39
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>40</b>

**LAMPIRAN**

a.	<i>FlowChart</i> .....	43
b.	Surat Ijin Penelitian .....	42
c.	<i>Informed consent</i> .....	43
d.	Modul Pendidikan Kesehatan .....	44
e.	Satuan Acara Penyuluhan .....	47
f.	Lembar observasi.....	48
g.	Usulan Judul Skripsi dan Tim Pembimbing .....	49
h.	Surat Balasan Izin Pengambilan Data Awal .....	50
i.	Surat Permohonan Uji Validitas .....	51
j.	Surat Uji Etik .....	52
k.	Surat Permohonan Izin Penelitian .....	53
l.	Surat Balasan Izin Penelitian .....	54
m.	Hasil output.....	55
n.	Lembar Konsultasi .....	56
o.	Dokumentasi .....	59

STIKes SANTA ELISABETH MEDICAL

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Defenisi Operasional Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Alat Peraga dan Video Animasi Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi Pada Anak Prasekolah di TK Putri Sion .....	22
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Persentasi Berdasarkan Data Demografi Responden di Tk Putri Sion Medan.....	31
Tabel 5.2 Pre Pendidikan Kesehatan Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi Anak Usia Prasekolah di Tk Putri Sion Medan .....	32
Tabel 5.3 Post Pendidikan Kesehatan Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi Anak Usia Prasekolah di Tk Putri Sion Medan .....	32
Tabel 5.4 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Alat Peraga dan Video Animasi terhadap Kemampuan Menggosok Gigi Pada Anak Usia Prasekolah di Tk Putri Sion Medan .....	33

STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 3.1 Kerangka Konsep Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Alat Peraga dan Video Animasi Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi pada Anak Prasekolahdi TK Putri Sion. ....	18
Bagan 4.1 Desain Penelitian Pretes-Pascates dalam Satu Kelompok ( <i>One-Group Pretest-Posttest Design</i> ).....	20
Bagan 4.2 Kerangka Operasional Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Alat Peraga dan Video Animasi Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi di TK Putri Sion Medan.....	27

STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Anak pra sekolah yaitu anak yang berusia antara 4-6 tahun dengan pertumbuhan dan perkembangannya, anak lebih aktif, kreatif dan imajinatif. Pada periode ini sangat banyak didapatkan permasalahan kesehatan meliputi kesehatan umum, gangguan perkembangan, gangguan belajar dan gangguan perilaku. Gangguan permasalahan perilaku kesehatan awal usia 4-6 tahun dengan kebersihan perorangan dan lingkungan misalnya kebiasaan mencuci tangan pakai sabun, kebersihan diri, dan perawatan kebersihan gigi. Anak prasekolah masih belum mengerti pentingnya untuk merawat kebersihan gigi dan mulut. Mulut dan gigi harus dijaga kebersihannya karena kuman dapat masuk ke dalam tubuh melalui organ ini. Kelainan yang sering terjadi didalam mulut adalah kerusakan jaringan keras dari gigi yang sering disebut karies. (Nurhawati, Westy. 2010)

World Health Organization (WHO), untuk angka kejadian karies mencapai 80-95% di bawah umur 12 tahun terserang karies. Diperkirakan bahwa 90% dari anak-anak usia sekolah di seluruh dunia pernah menderita karies. Di Asia dan Amerika mempunyai masalah karies gigi yang cukup tinggi, dibandingkan di Afrika. Di Amerika Serikat, karies gigi merupakan penyakit kronis anak-anak yang sering terjadi dan tingkatnya 5 kali lebih tinggi dari asma.

Riskesdas tahun 2007 dan 2013 mengalami peningkatan dari 23,2% menjadi 25,9%. Tahun 2013 masalah gigi dan mulut cukup tinggi di provinsi Sulawesi Selatan (10,3%), Kalimantan Selatan (8 %), dan Sulawesi Tengah (6,4%). Bila dibandingkan tahun 2007 dan 2013 peningkatan masalah gigi dan

mulut tertinggi adalah Sulawesi Selatan 10,9%), di Yogyakarta (8,5%) dan Jawa timur (8,3%). Sedangkan provinsi Jambi, Riau dan Bengkulu mengalami penurunan masalah gigi dan mulut masing-masing 8,3%, 6,6%, dan 6,3%.

Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT, 2013), karies gigi di Indonesia mencapai 90,05% dan ini tergolong lebih tinggi dibandingkan dengan negara berkembang lainnya. Di Jawa Tengah prevalensi karies gigi mencapai kisaran 60-80% dari populasi. Sedangkan menurut Dinas Kesehatan (DinKes) Jateng 2013 baru 45,6% anak prasekolah dasar di Semarang yang mendapat pemeriksaan gigi dan mulut. Tingginya prevalensi karies gigi pada anak prasekolah yang tidak dirawat akan menyebabkan masalah seperti mempengaruhi kehadiran anak waktu sekolah, makan, dapat mempengaruhi kesehatan anggota tubuh dan juga dapat terjadi kehilangan gigi sehingga perlu dilakukan perawatan gigi

Indeks DMF-T (*Decay, Missing, Filling*) adalah indeks yang menggambarkan tingkat keparahan kerusakan gigi yang pernah dialami seseorang baik berupa *decay* (gigi karies atau berlubang), *missing* (gigi cabut) dan *filling* (gigi tumpat) (WHO, 2010). Tahun 2008, indeks DMF-T besarnya hampir sama, yakni 4,85% yang berarti kerusakan gigi sebanyak 485 gigi per 100 orang. Jika dibandingkan indeks DMF-T Indonesia Tahun 2014 sekitar 4,6 mengalami kerusakan gigi penduduk di Indonesia adalah 460 gigi per 100 orang atau dapat dikatakan dalam 100 orang penduduk Indonesia, setiap 1 orang rata- rata memiliki hampir 5 gigi rusak. Indeks 4,6 termasuk kategori tinggi menurut WHO (4,5 sampai 6,5). Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat Indonesia akan kesehatan gigi dari tahun 2008 sampai 2014 masih sangat rendah dan tidak

berubah. Indeks DMF-T Indonesia diharapkan dapat ditekan hingga mencapai kategori rendah 0,0 sampai 1,1 yang berarti tidak ada kerusakan gigi atau setidaknya hanya 1 gigi rusak per orang (Kemenkes RI, 2014).

Kesehatan gigi yang berkualitas akan berdampak pada tubuh yang sehat dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, oleh karena itu, untuk mencegah masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya pada anak prasekolah diperlukan edukasi tentang menggosok gigi yang baik dan benar. Penyampaian pendidikan kesehatan pada anak prasekolah sebaiknya menggunakan media edukasi yang mudah dipahami sehingga anak prasekolah lebih mudah menerima informasi yang diberikan.

Demonstrasi dan metode yang lainnya merupakan salah satu cara menyajikan informasi dengan cara mempertunjukkan secara langsung objeknya atau menunjukkan suatu proses atau prosedur. Dengan penggunaan boneka gigi ini, dapat mempermudah dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai bagian-bagian gigi yang kita miliki, serta dapat mencontohkan dengan jelas bagaimana cara atau tahapan yang benar saat menyikat gigi yaitu bagaimana cara menyikat gigi bagian depan, samping, kunyah, dalam, dan lidah (Hardiyanti F. P, 2016).

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan peneliti di TK Putri Sion Medan jumlah anak usia prasekolah 42 orang. Hasil wawancara kepada 10 orang tua yang menunggu anaknya di TK Putri Sion Medan, 8 orang anak belum melakukan gosok gigi dengan benar, dan 2 anak sudah melakukan gosok gigi dengan benar. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik ingin

mengetahui kemampuan menggosok gigi pada anak prasekolah di TK Putri Sion Medan dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Alat Peraga dan Video Animasi Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi Pada Ana Prasekolah Di TK Putri Sion Medan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan alat peraga dan video animasi terhadap kemampuan menggosok gigi pada anak prasekolah di TK Putri Sion Medan.

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Adapun tujuan umum untuk mengetahui adanya pengaruh pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan alat peraga dan video animasi terhadap kemampuan menggosok gigi pada anak prasekolah di TK Putri Sion Medan.

### **1.3.2 Tujuan khusus**

1. Mengidentifikasi kemampuan menggosok gigi pada anak prasekolah sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode alat peraga dan video animasi.
2. Mengidentifikasi kemampuan menggosok gigi pada anak prasekolah sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode alat peraga dan video animasi.
3. Manganalisis pengaruh pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan alat peraga dan video animasi terhadap kemampuan menggosok gigi pada anak prasekolah.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan pengetahuan untuk mengidentifikasi pengaruh pendidikan kesehatan dengan alat peraga dan video animasi terhadap kemampuan menggosok gigi pada anak prasekolah di TK Putri Sion Medan.

### **1.4.2 Manfaat praktis**

#### **1. Bagi TK Putri Sion**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi TK Putri Sion Medan untuk menambah varian media edukasi bagi anak usia prasekolah sebagai pendidikan kesehatan yang diberikan supaya lebih mudah dipahami.

#### **2. Bagi pendidikan keperawatan**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan dan sumber belajar untuk mengetahui kemampuan menggosok gigi dengan alat peraga dan video animasi pada anak prasekolah di TK Putri Sion Medan.

#### **3. Bagi peneliti selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data tambahan untuk peneliti selanjutnya terutama yang berhubungan dengan pendidikan kesehatan dengan alat peraga dan video animasi terhadap kemampuan menggosok gigi pada anak prasekolah di TK Putri Sion Medan.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pendidikan Kesehatan**

##### **2.1.1 Defenisi**

Pendidikan kesehatan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok atau masyarakat. Hasil yang diharapkan dari suatu promosi kesehatan adalah perilaku kesehatan, atau perilaku untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang kondusif oleh sasaran dari promosi kesehatan (Novita, 2013).

##### **2.1.2 Peran pendidikan kesehatan**

Pendidikan kesehatan dalam mencapai perubahan perilaku masyarakat ditekankan pada faktor predisposisi perilaku, dengan pemberian informasi atau meningkatkan pengetahuan dan sikap (Novita, 2013). Faktor-faktor utama dalam pendidikan kesehatan yaitu: faktor predisposisi, faktor yang mendukung, dan faktor yang memperkuat atau mendorong. Pendidikan kesehatan sebagai upaya intervensi perilaku harus diarahkan pada ketiga faktor tersebut (Novita, 2013).

##### **2.1.3 Ruang lingkup pendidikan kesehatan**

Ruang lingkup pendidikan kesehatan dapat dilihat dari berbagai dimensi, antara lain:

1. Berdasarkan dimensi sasarannya, pendidikan kesehatan dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

- a. Pendidikan kesehatan individual.
  - b. Pendidikan kesehatan kelompok.
  - c. Pendidikan kesehatan dengan masyarakat (Novita, 2013).
2. Berdasarkan tempat pelaksanaanya, dapat berlangsung diberbagai tempat, yaitu:
  - a. Pendidikan kesehatan didalam rumah, dengan sasaran keluarga
  - b. Pendidikan kesehatan disekolah, dengan sasaran murid.
  - c. Pendidikan kesehatan diinstitusi pelayanan kesehatan.
  - d. Pendidikan kesehatan ditempat-tempat kerja.
  - e. Pendidikan kesehatan ditempat umum (Novita, 2013)
3. Dimensi tingkat pelayanan kesehatan, pendidikan kesehatan dapat dilakukan berdasarkan lima tingkat pencegahan dari *leavel and clark*, sebagai berikut:
  - a. Promosi kesehatan (*Health promotion*), misalnya perbaikan sanitasi, peningkatan gizi.
  - b. Perlindungan khusus (*specific protection*), misalnya program imunisasi.
  - c. Diagnosis dini dan pengobatan segera (*Early diagnosis and Prompt treatment*).
  - d. Pembatasan cacat (*Disability limitation*). karena sering masyarakat tidak melanjutkan pengobatan sampai tuntas.
  - e. Rehabilitasi (*Rehabilitation*). Untuk memulihkan penyakit tertentu (Novita, 2013)

#### **2.1.4 Strategi dan teknik dalam pendidikan kesehatan**

Strategi pendidikan adalah cara untuk melakukan/pelaksanakan pemberian materi pendidikan kesehatan. Macam-macam strategi dalam pengajaran yaitu (Murwani,2014) :

1. Ceramah
2. Penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi verbal.
3. Tanya jawab
4. Diskusi

#### **2.1.5 Metode dalam pendidikan kesehatan**

Metode pendidikan kesehatan adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan pesan kesehatan. Metode pembelajaran dalam pendidikan kesehatan berupa :

1. Metode penilaian individual, antara lain bimbingan dan penyuluhan dan wawancara.
2. Metode pendidikan kelompok, antara lain ceramah dan seminar.
3. Metode pendidikan massa, antara lain ceramah dan pidato melalui media elektronik (Novita, 2013).

#### **2.1.6 Media pendidikan kesehatan**

Media pendidikan kesehatan adalah alat bantu pendidikan (*audio visual aids/ AVA*). Disebut media pendidikan karena itu merupakan alat menyampaikan pesan kesehatan bagi masyarakat. Berdasarkan fungsinya sebagai penyaluran pesan kesehatan, media ini dibagi menjadi 3 ( Syafrudin, 2015). :

1. Media cetak
  - a. Booklet : menyampaikan pesan dalam bentuk buku, tulisan maupun gambar.
  - b. Leaflet : melalui gambar yang dilipat.

- c. Flyer : selebaran dalam bentuk buku.
  - d. Rubrik : tulisan pada surat kabar.
  - e. Poster : media cetak berisi pesan yang biasa ditempel ditempat umum.
  - f. Foto yang berisi informasi kesehatan.
2. Media elektronik
- a. Televisi dan film strip : dalam bentuk sinetron, quis, ceramah, dan lainnya.
  - b. Radio dan VCD.
  - c. Slide

## **2.2 Anak Usia prasekolah**

Masa anak prasekolah anak akan memperhalus penguasaan tubuhnya dan menanti dimulainya pendidikan formal. Ini merupakan masa yang penting bagi orang tua karena anak dapat membagi pikirannya dan berinteraksi dengan lebih efektif. (Perry dan Potter, 2009).

Kozier (2010) mengatakan selama periode prasekolah, pertumbuhan fisik berlangsung lambat, tetapi kontrol tubuh dan koordinasi meningkat pesat. Dunia anak prasekolah kian meluas saat mereka bertemu dengan keluarga dekat, teman-teman dan keluarga.

## **2.3 Kesehatan Gigi dan mulut**

### **2.3.1 Definisi**

Mulut adalah rongga terbuka tempat masuknya makanan dan air, mulut merupakan bagian awal dari sistem pencernaan. Didalam mulut terdapat gigi, lidah dan ludah. Gigi adalah tulang keras dan kecil berwarna putih yang tumbuh tersusun berakar dalam gusi. Gigi tersusun dalam dua lingkung, dirahang atas dan bawah yang dikelilingi oleh pipi dan lidah. Tiap gigi terdiri atas mahkota gigi dan akar

gigi yang bersatu pada bagian yang sedikit lebih tipis yang disebut leher gigi (UtamiRust Astri, 2005).

Pada gigi manusia dapat ditemui 4 (empat) macam gigi yang terdapat pada mulut yaitu :

1. Gigi seri

Gigi seri adalah gigi yang memiliki satu akar yang berfungsi untuk memotong dan mengerat makanan atau benda lainnya.

2. Gigi taring

Gigi taring adalah gigi yang memiliki satu akar dan memiliki fungsi untuk mengoyak makanan atau benda lainnya.

3. Gigi geraham kecil

Gigi geraham kecil adalah gigi yang punya dua akar yang berguna/berfungsi untuk menggilas dan mengunyah makanan atau benda lainnya.

4. Gigi geraham

Gigi geraham adalah gigi yang memiliki tiga akar yang memiliki fungsi untuk melumat dan mengunyah makanan atau benda-benda lainnya.

### **2.3.2 Anatomi gigi**

1. Bagian gigi

Dalam buku Sariningsih (2013) gigi mempunyai beberapa bagian yaitu :

- a. Email adalah jaringan keras pelindung gigi yang menutupi seluruh permukaan mahkota gigi.
- b. Dentin adalah lapisan dibawah email yang berwarna kuning muda, banyak mengandung sel-sel yang peka terhadap rangsangan panas, dingin, asam dan manis.

- c. Pulpa adalah rongga dibawah dentin yang berisi pembulu darah, berguna sebagai pemasok makanan untuk gigi dan serabut saraf yang sensitive terhadap rangsangan mekanis, termis dan kimia.
- d. Semenntum adalah akar gigi yang ditutupi dengan sementum tipis yaitu jaringan mineral yang sangat mirip tulang.

### **2.3.3 Penyakit gigi dan mulut**

Sariningsih (2013) mengatakan penyakit gigi dan mulut sering terjadi pada anak-anak yaitu:

#### **1. Karies gigi**

Karies gigi merupakan suatu penyakit jaringan karies gigi yang dimulai dari email hingga tulang gigi. Tandanya adalah adanya demineralisasi jaringan karies gigi yang kemudian diikuti oleh kerusakan bahan organiknya. Akibatnya, terjadi penyebaran infeksi kejaringan periapeks yang dapat menyebabkan nyeri.

#### **2. Pulpitis**

Pulpitis merupakan peradangan pulpa awal sampai sedang akibat rangsangan yang ditandai dengan nyeri timbul karena perubahan suhu, dan jenis makanan yang asam atau manis .

#### **3. Gingivitis**

Gingivitis merupakan penyakit periodontal stadium awal berupa peradangan. Penyebab terjadinya gingivitis adalah seperti bakteri, plak dan karang gigi. Radang gusi ditandai pada gusi Bengkak, warnanya merah terang, dan mudah berdarah dengan sentuhan ringan.

#### 4. Periodontitis

Pada periodontitis akan terbentuk kantong diantara gigi dan gusi dan meluas kebawah antara akar gigi dan tulang bawahnya. Jika keadaan ini terus berlanjut, pada akhirnya banyak tulang rahang dekat kantong yang rusak sehingga gigi lepas.

#### **2.3.4 Usaha menjaga dan memelihara kesehatan gigi**

Anak sejak usia dini sudah bisa di didik kedisiplinanya untuk melakukan pembersihan gigi dengan menggunakan sikat gigi dan pasta gigi secara mandiri.

Usaha untuk menjaga dan memelihara kesehatan gigi yaitu:

##### 1. Memperhatikan makanan

Makanan manis dan lengket serta banyak mengandung hidrat arang seperti cokelat, biskuit yang terbuat dari tepung bila dimakan sepanjang hari. Semakin sering sisa makanan melekat pada permukaan gigi, maka semakin sering pula kuman dalam mulut untuk mengubah makanan menjadi asam yang bisa melarutkan lapisan email gigi sehingga mempermudah terjadinya gigi berlubang.

##### 2. Membiasakan menggosok gigi dengan baik dan benar

Menggosok gigi adalah cara yang umum dianjurkan untuk membersihkan makanan pada permukaan gigi dan gusi.

Ardyan Gilang Ramadhan (2010) langkah-langkah yang dilaksanakan dalam menggosok gigi adalah sebagai berikut:

1. Membersihkan gigi bagian depan yang menghadap ke bibir dan pipi. Dimulai dari rahang atas baru rahang bawah. Lakukan gosokan sebanyak 10-20 gosokan.

2. Membersihkan permukaan kunyah gigi sebelah kanan dan kiri dengan gerakan maju mundur sebanyak 10-20 kali. Lakukan pada bagian rahang atas terlebih dahulu dilanjutkan rahang bawah.
3. Membersihkan permukaan gigi dalam yang menghadap ke lidah dan langit-langit dengan menggunakan teknik modifikasi bass untuk lengkung gigi sebelah kanan dan kiri. Untuk bagian depan bisa dilakukan dengan menyikat dari arah gusi ke arah mahkota. Terakhir menyikat lidah untuk membersihkan bakteri yang berada dipermukaan lidah.

Saat melakukan sikat gigi ada beberapa teknik yang dapat digunakan. Donna Pratiwi (2009) ada beberapa metode yang dapat digunakan saat menggosok gigi, diantaranya :

1. *Scrub*, cara menggosok gigi dengan cara menggerakkan sikat gigi secara horizontal dengan cara maju mundur. Ujung sikat gigi diletakkan pada batas gigi dan gusi.
2. *Roll*, menggosok gigi dengan gerakan memutar mulai dari permukaan kunyah gigi belakang, gusi, dan seluruh permukaan gigi.
3. *Bass*, meletakkan bulu sikat pada area batas gusi dan gigi dan membentuk sudut 45 derajat kemudian sikat digetarkan tanpa mengubah posisi bulu sikat.
4. *Stillman*, dengan cara menekan bulu sikat gigi dari arah gusi ke gigi secara berulang-ulang. Pada bagian kunyah gigi disikat dengan gerakan memutar.
5. *Fone*, menyikat secara horizontal dengan gigi pada posisi menggigit. Gerakan dilakukan memutar dan mengenai seluruh permukaan gigi atas dan bawah.

Metode yang efektif untuk diajarkan kepada anak-anak adalah metode *scrub*. metode tersebut tidak susah dalam mempraktikkannya serta tidak memerlukan keterampilan.

## **2.4 Media Edukasi**

### **2.4.1 Definisi**

Hujair AH Sanaky (2013) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan sarana atau alat bantu pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran.

Sehingga dapat diartikan bahwa media pembelajaran ialah segala macam alat bantu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengejar ke siswa dalam suatu proses pembelajaran sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan terlaksana proses belajar yang efesien dan efektif dalam mencapai tujuan pengajaran.

### **2.4.2 Jenis-jenis media edukasi**

Smaldino (2013) media terbagi menjadi enam jenis, diantaranya :

1. Teks, buku atau perangkat luna computer.
2. Audio, CD atau radio.
3. Visual : gambar atau foto.
4. Video : DVD atau film.

Video animasi merupakan kumpulan gambar yang diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan gerakan dan dilengkapi dengan audio sehingga berkesan hidup serta menyimpan pesan-pesan pembelajaran. Menurut Mills dan Mc Mullan tahun 2009 dalam penelitiannya tentang memori jangka pendek yang didapat dari

gambar, kata, dan gabungan gambar dan kata. Penyajian gambar dan kata-kata yang berwarna-warni dalam video penyikatan gigi yang diberikan pada anak ternyata juga memiliki pengaruh terhadap meningkatnya pengetahuan, dimana warna berpengaruh kuat pada memori jangka pendek dan perhatian visual.

#### 5. Perekayasa : alat peraga

Alat peraga merupakan alat bantu yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan pendidikan /pengajaran yang berfungsi untuk membantu dan memperagakan sesuatu dalam proses pengajaran. Edgar Dale dalam buku Notoatmodjo (2003), menyatakan hasil belajar seseorang diperoleh melalui pengalaman langsung, dan melalui benda tiruan akan memberikan informasi dan gagasan yang lebih banyak daripada menggunakan lambang kata-kata. Dimana alat peraga dapat merangsang imajinasi anak dan memberikan motivasi yang tinggi.

#### 6. Orang : guru atau instruksi.

### **2.4.3 Manfaat media edukasi**

Sudjana, Nana (2010) ada beberapa alasan mengapa media pembelajaran dapat mempertinggi prestasi belajar siswa. Salah satu dari alasan tersebut yaitu berupa manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran siswa, antara lain:

1. Pembelajaran akan menarik perhatian siswa sehingga mampu menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga akan lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.

4. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti melakukan mendemonstrasikan dan lain-lain.
5. Guru lebih mudah mengatur dan memberi petunjuk kepada siswa apa yang harus dilakukannya dari media yang digunakan, sehingga tugasnya tidak semata-mata menuturkan bahan melalui kata-kata.

Daryanto (2013) media mempunyai beberapa kegunaan, diantaranya :

1. Memperjelas pesan yang disampaikan
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan tenaga.
3. Menimbulkan semangat belajar, sehingga terjadi interaksi langsung murid dengan sumber belajar.
4. Anak mampu belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki.
5. Memberikan rangsangan, pengalaman, dan persepsi yang sama
6. Digunakan untuk menyuarakan pesan yang akan disampaikan sehingga mampu mencapai tujuan dari pembelajaran

## **2.5 Pengaruh pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan alat peraga dan video animasi terhadap kemampuan menggosok gigi**

Penyuluhan atau Pendidikan Kesehatan Gigi (PKG) adalah suatu proses belajar yang ditujukan kepada individu dan kelompok masyarakat untuk mencapai derajat kesehatan gigi yang setinggi-tingginya. Pemilihan metode yang tepat dalam proses penyampaian materi penyuluhan sangat membantu pencapaian usaha mengubah tingkah laku sasaran. Anak-anak memiliki kemampuan yang lebih baik dari pada orang dewasa dalam menyerap informasi yang diberikan. Sehingga

penggunaan metode dan alat bantu yang tepat, merupakan hal yang sangat penting dalam merubah perilaku anak. kurang memahami bahwa masih banyak media lain yang bisa dijadikan sebagai media pembelajaran. Pada penelitian Sari Sekar, (2014) mengatakan bahwa pemberian penyuluhan kesehatan menggunakan video simulasi adalah cara menggosok gigi yang benar efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang cara menggosok gigi yang benar.

Riyanti (2005) mengatakan bahwa menggosok gigi merupakan kegiatan motorik halus yang dapat diretapkan untuk anak, sehingga peran orang tua atau pendidik sangat besar. Keterampilan yang dilatih melalui praktek secara berulang-ulang akan menjadi kebiasaan atau otomatis. Menggosok gigi merupakan salah satu aspek dari psikomotor yang masih dapat dibina pada anak usia sekolah melalui pendidikan kesehatan. Pengalaman mendapatkan pendidikan kesehatan juga mempengaruhi tingkat kebersihan gigi. Melalui pendidikan kesehatan murid TK bisa memahami dan menambah pengetahuan sampai dengan keterampilan menggosok gigi. Anak yang pernah dilakukan pendidikan kesehatan akan berbeda keterampilannya dibandingkan dengan anak yang tidak pernah diberikan pendidikan kesehatan. Anak yang mendapatkan pendidikan kesehatan akan menjadi terbiasa dalam menggosok gigi, sehingga langkah-langkah menggosok gigi akan dikuasai dengan mudah.

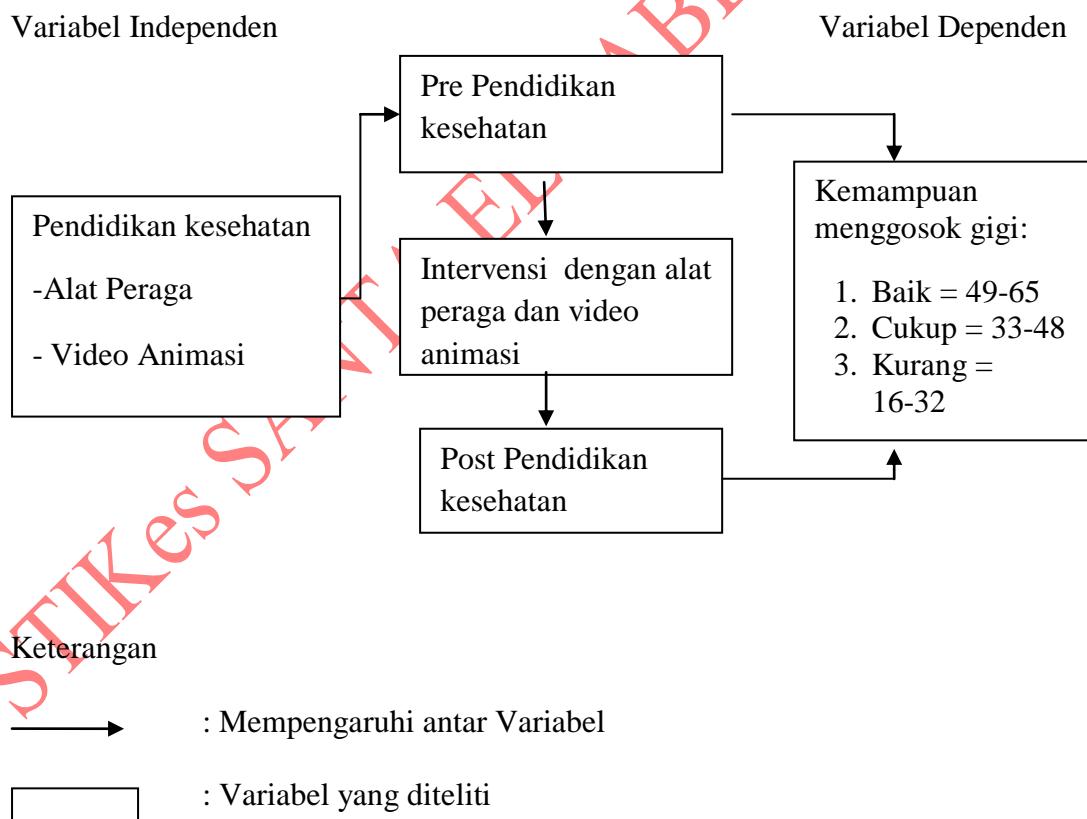
## **BAB 3**

### **KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **3.1 Kerangka Konsep**

Model konseptual, kerangka konseptual dan skema konseptual adalah sarana pengorganisasian fenomena yang kurang formal daripada teori. seperti teori, model konseptual berhubungan dengan abstraksi (konsep) yang disusun berdasarkan relevensinya dengan tema umum (Polit, 2012). Kerangka konsep tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

**Bagan 3.1 Kerangka Konsep Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Alat Peraga dan Video Animasi Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi pada Anak Prasekolah di TK Putri Sion .**



Kerangka konsep diatas menjelaskan bahwa variabel Independen adalah pendidikan kesehatan dengan menggunakan alat peraga dan video animasi. Variabel independen akan mempengaruhi variabel dependen, dimana peneliti bertujuan mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan alat peraga dan video animasi terhadap kemampuan menggosok gigi pada anak prasekolah di TK Putri Sion Medan.

### **3.2 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah prediksi tentang hubungan antara dua variabel atau lebih variabel. Sebuah hipotesis menerjemahkan sebuah pertanyaan penelitian kuantitatif kedalam prediksi yang tepat hasil sesuai yang diharapkan. sebagian karena biasanya terlalu sedikit yang diketahui tentang topik tersebut untuk membenarkan sebuah hipotesa dan sebagian karena peneliti kualitatif ingin penyelidikan dipandu oleh sudut pandang dan bukan oleh mereka sendiri (Polit, 2012).

Hipotesa pada penelitian ini menggunakan:

Hipotesa alternatif (Ha): ada pengaruh pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan alat peraga dan video animasi terhadap kemampuan menggosok gigi pada anak prasekolah di TK Putri Sion Medan.

## **BAB 4**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1 Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian adalah keseluruhan rencana untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang sedang dipelajari dan untuk menangani berbagai tantangan terhadap bukti penelitian yang layak. Dalam merancang penelitian ini, peneliti memutuskan mana yang spesifik yang akan diadopsi dan apa yang akan mereka lakukan untuk meminimalkan dan meningkatkan interpretabilitas hasil (Cresswell, 2009).

Rancangan penelitian yang digunakan Peneliti adalah pre-eksperimental dengan *one-group pretest-posttest design* dimana peneliti melakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen. Rancangan penelitian ini untuk mengidentifikasi adanya pengaruh pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan alat peraga dan video animasi terhadap kemampuan menggosok gigi pada anak prasekolah di TK Putri Sion Medan. Rancangan penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

**Bagan 4.1 Desain Penelitian Pretes-Pascates dalam Satu Kelompok (*One-Group Pretest-Posttest Design*)**

<b>O<sub>1</sub></b>	<b>X<sub>1</sub>X<sub>6</sub></b>	<b>O<sub>2</sub></b>
Pre test	Intervensi	Post test

Keterangan :

O<sub>1</sub> : Nilai Pre test (sebelum diberi pendidikan kesehatan)

X : Intervensi pendidikan kesehatan

O<sub>2</sub> : Nilai Post test (sesudah diberi pendidikan kesehatan)

## 4.2 Populasi dan Sampel

### 4.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan kumpulan kasus dimana seorang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut (Polit, 2012). Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh anak usia prasekolah sebanyak 42 orang yang berada di TK Putri Sion Medan.

### 4.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari elemen populasi. Pengambilan sampel adalah proses pemilihan sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi (Polit , 2012). Tehnik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* dimana semua populasi dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah anak usia prasekolah di TK Putri Sion Medan yang berjumlah 42 orang.

## 4.3 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

### 4.3.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah intervensi yang dimanipulasi atau bervariasi oleh peneliti untuk menciptakan efek pada variabel dependen (Grove, 2014). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan.

#### **4.3.2 Variabel dependen**

Variabel dependen adalah hasil yang peneliti ingin prediksi atau jelaskan (Grove, 2014). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemampuan menggosok gigi anak prasekolah.

#### **4.3.3 Definisi operasional**

Definisi operasional berasal dari seperangkat prosedur atau tindakan progresif yang dilakukan peneliti untuk menerima kesan sensorik yang menunjukkan adanya atau tingkat eksistensi suatu variabel (Grove, 2014).

**Tabel 4.1 Defenisi Operasional Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Alat Peraga dan Video Animasi Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi Pada Anak Prasekolah di TK Putri Sion**

Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
Independen Pendidikan kesehatan	Pendidikan kesehatan adalah kegiatan pemberian informasi pada anak usia prasekolah di TK Putri Sion Medan.	Ceramah Media : Alat peraga dan video animasi	SAP	-	-
Dependen Kemampuan menggosok gigi	Menggosok gigi adalah salah satu tindakan praktik kebersihan dengan cara membersihkan gigi dan mulut dengan menggunakan air, sikat gigi serta odol pada	SOP (Donna Pratiwi, 2009)	Lembar Observasi	O R D I N A A L	1. Baik = 49-65 2. Cukup = 33-48 3. Kurang = 16-32

#### **4.4 Instrumen Penelitian**

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data agar dapat berjalan dengan baik (Polit, 2012). Instrument dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi, peneliti menggunakan lembar observasi orang lain yang belum diuji validitas.

1. Instrumen pendidikan kesehatan

Instrumen penelitian untuk pendidikan kesehatan adalah menggunakan alat peraga gigi dan video animasi yang dibuat sendiri oleh peneliti, adapun alat yang dibutuhkan adalah phantom gigi, laptop dan LCD.

2. Instrumen Kemampuan

Instrumen penelitian pada kemampuan adalah lembar observasi, lembar observasi diadopsi dari skripsi Fachruniza Privita (2016). pada penelitian ini terdiri dari 16 item pernyataan., dimana skor dengan menggunakan rumus statistik menurut Sudjana (2002).

$$P = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Banyak Kelas}}$$

$$P = \frac{64 - 16}{3}$$

$$P = 16$$

Sehingga didapatkan panjang interval kelasnya adalah 16, maka didapatkan kesimpulan Penilaian instrumen kemampuan pada penelitian ini menggunakan

Baik = 49-65 Cukup = 33-48 Kurang = 16-32.

## **4.5 Lokasi dan waktu penelitian**

### **4.5.1 Lokasi**

Penelitian ini dilakukan di TK Putri Sion Medan. Peneliti memilih tempat ini karena TK Putri Sion ini merupakan lahan yang dapat memenuhi sampel yang diteliti.

### **4.5.2 Waktu**

Penelitian ini sudah dilaksanakan pada Maret 2019

## **4.6 Prosedur Penelitian**

### **4.6.1 Pengambilan data**

Pengambilan data adalah proses perolehan subjek dan pengumpulan data untuk suatu penelitian. Langkah-langkah aktual untuk pengumpulan data sangat spesifik untuk setiap studi dan bergantung pada teknik desain dan pengukuran penelitian (Grove, 2014). Pengambilan data penelitian diperoleh langsung dari responden sebagai data primer. Dimana terlebih dahulu akan dilakukan pengkajian dan observasi dengan mengisi lembar observasi tingkat kemampuan sehingga didapatkan kemampuan menggosok gigi.

### **4.6.2 Teknik pengumpulan data**

Pengukuran teknik observasional melibatkan interaksi antara subjek dan peneliti, dimana peneliti memiliki kesempatan untuk melihat subjek setelah dilakukan perlakuan (Grove, 2014).

Adapun langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data sebagai berikut:

#### **1. Pre Intervensi**

- a. Mendapat izin penelitian dari Ketua Program Studi Ners.**

- b. Peneliti menjelaskan prosedur penelitian sebelum dilakukannya pemberian pendidikan kesehatan.
- c. Meminta kesediaan kepala sekolah agar anak menjadi calon responden dengan memberi *informed consent* yang dimana berisikan persetujuan sampel.
- d. Peneliti mengidentifikasi kemampuan menggosok gigi pada anak prasekolah sebelum diberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan mengisi lembar observasi anak sedang menggosok gigi.

## 2. Intervensi

Memberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan alat peraga dan video animasi dilaksanakan sebanyak 2 kali dalam seminggu dengan durasi waktu ±60 menit dilakukan selama 3 minggu.

## 3. Post Intervensi

Setelah dilakukan intervensi terakhir, maka dilakukan penilaian post test intervensi selanjutnya. Dimana responden diamati pada waktu melakukan menggosok gigi dan observer akan mengisi lembar observasi setiap anak.

### **4.6.3 Uji validitas dan reabilitas**

#### **1. Uji Validitas**

Validitas intrumen adalah penentuan seberapa baik instrument tersebut mencerminkan konsep abstrak yang sedang diteliti. Reabilitas, bukanlah fenomena yang sama sekali atau tidak sama sekali, melainkan diukur berkali-kali dan terus berlanjut. Validitas akan bervariasi dari satu sampel ke sampel yg lain dan satu situasi ke situasi lainnya, oleh karena itu pengujian validitas mengevaluasi

penggunaan instrument untuk kelompok tertentu sesuai dengan ukuran yang diteliti (Polit , 2012).

Hasil r dihitung dibandingkan dengan r tabel, dimana df=n-2 dengan signifikansi 5%. Penelitian uji validasi dilakukan pada setiap butir pernyataan diuji validasinya. Jika,  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  dengan ketetapan  $r_{\text{tabel}} = 0,361$  dengan jumlah responden 30 orang. Uji validitas dilakukan kepada Orang Tua anak di TK Betania Medan.

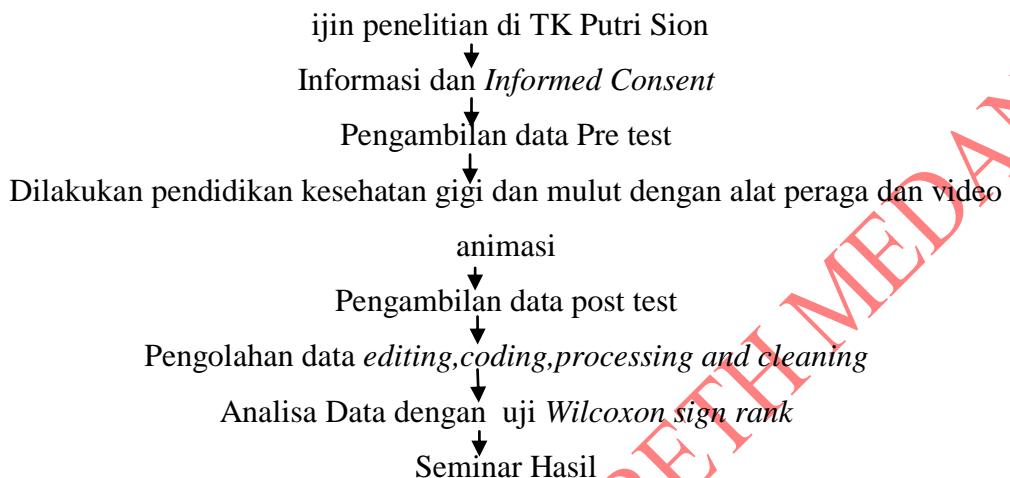
## **2. Uji Reliabilitas**

Uji Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji reliabilitas sebuah instrumen dikatakan reliabel jika koefisien alpha lebih besar atau sama dengan 0,80 (Polit , 2012).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi kemampuan menggosok gigi yang terdiri dari 16 buah pernyataan. Instrumen ini belum diuji dan akan dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji reabilitas dilakukan kepada Orang Tua anak di TK Betania Medan dengan nilai *cronbach alpha* 0,960.

#### **4.7 Kerangka Operasional**

##### **Bagan 4.2 Kerangka Operasional Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Alat Peraga dan Video Animasi Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi di TK Putri Sion Medan**



#### **4.8 Analisa Data**

Setelah data terkumpul maka dilakukan pengolahan data dengan cara perhitungan statistik dengan menggunakan komputerisasi untuk menentukan besarnya pengaruh pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan alat peraga dan video animasi terhadap kemampuan menggosok gigi pada anak usia prasekolah di TK Putri Sion Medan. Adapun proses pengolahan data dilakukan untuk memeriksa data yang telah dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu : pertama *Editing* yaitu : dilakukan untuk memeriksa data yang telah diperoleh untuk memperbaiki dan melengkapi data. *Cooding*: dilakukan sebagai penanda responden dan penanda pertanyaan-pertanyaan yang dibutuhkan. *Tabulating*: mentabulasi data yang diperoleh dalam bentuk tabel dan menggunakan teknik komputerisasi.

##### **1. Analisa Univariat**

Analisa univariat dilakukan untuk memperoleh gambaran setiap variabel,distribusi frekuensi berbagai variabel yang diteliti baik variabel dependen

maupun variabel independen (Grove, 2014). Analisa univariat dalam penelitian ini menguraikan tentang distribusi frekuensi kemampuan menggosok gigi anak prasekolah sebelum dan sesudah intervensi pendidikan kesehatan. Demografi dalam penelitian ini adalah inisial responden, umur, agama, dan suku.

## **2. Analisa Bivariat**

Analisa bivariat untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan alat peraga dan video animasi terhadap kemampuan menggosok gigi pada anak usia prasekolah. Dalam tahap ini data diolah dan dianalisis dengan teknik-teknik tertentu. Pengolahan data kuantitatif dapat dilakukan dengan tangan atau melalui proses komputerisasi. Analisa data yang digunakan untuk menguji perbedaan signifikan adalah *paired t-test* (Polit, 2012). Namun data tidak berdistribusi normal maka dilakukan dengan menggunakan *wilcoxon Sign Rank Test* dengan hasil uji  $p= 0.003$  ( $p < 0.05$ )

## **1.9 Etika Penelitian**

Pada tahap awal peneliti mengajukan permohonan izin pelaksanaan penelitian kepada Program Studi Ilmu Keperawatan Santa Elisabeth Medan, Penelitian ini juga telah lulus uji *ethical clearance* dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan STIKes Santa Elisabeth Medan dengan nomor surat No.0069/KEPK/PE-DT/III/2019. Kemudian akan dikirimkan kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian. Setelah mendapat izin penelitian dari pihak sekolah , peneliti akan melaksanakan pengumpulan data responden.

Kerahasiaan informasi responden (*confidentiality*) dijamin oleh peneliti dan hanya kelompok data tertentu saja yang akan digunakan untuk kepentingan penelitian atau hasil riset. *Beneficienci*, peneliti sudah berupaya agar segala

tindakan kepada responden mengandung prinsip kebaikan. *Nonmalefice*, tindakan atau penelitian yang dilakukan peneliti tidak mengandung unsur bahaya atau merugikan responden. *Veracity*, penelitian yang dilakukan telah dijelaskan secara jujur mengenai manfaat, efeknya dan apa yang didapat jika responden dilibatkan dalam penelitian tersebut.

Peneliti telah memperkenalkan diri kepada responden, kemudian memberikan penjelasan kepada responden tentang tujuan dan prosedur penelitian. Responden bersedia maka dipersilakan untuk menandatangani *informed consent*.

## **BAB 5**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Gambaran Lokasi Penelitian**

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian dana pembahasan mengenai Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Alat Peraga Dan Video Animasi Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Putri Sion Medan Tahun 2019, Sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Responden pada penelitian ini adalah murid TK Putri Sion Medan, dengan kemampuan melakukan menggosok gigi, jumlah responden pada penelitian ini adalah 42 orang. Penelitian ini dilakukan pada 14 Maret 2019 bertempat di TK Putri Sion Medan.

TK Putri Sion Medan berlokasi di Jalan Letjend Jamin Ginting Medan, Indonesia. TK tersebut memiliki 3 ruangan. 2 ruangan untuk Tk A dan B, 1 ruangan untuk SD kelas 1, dan memiliki halaman yang cukup luas dan memiliki tempat permainan untuk anak.

#### **5.2 Hasil Penelitian**

Pada Bab ini menguraikan hasil penelitian yaitu karakteristik data demografi responden, mengidentifikasi kemampuan menggosok gigi Pre pendidikan kesehatan dengan menggunakan alat peraga dan video animasi dan mengidentifikasi kemampuan menggosok gigi post pendidikan kesehatan dengan menggunakan alat peraga dan video animasi.

### **5.2.1 Kerekteristik demografi responden**

Berdasarkan tabel 5.1 diperoleh data bahwa responden yang memiliki umur 4 tahun sebanyak 11 orang (26,2%), umur 5 tahun sebanyak 17 orang (40,5%), dan umur 6 tahun sebanyak 14 orang (33,3%). Responden yang menganut agama Kristen Protestan sebanyak 21 orang (50,0%) dan yang menganut agama Katolik sebanyak 21 orang (50,0%). Responden yang berjenis kelamin Laki-Laki sebanyak 20 orang (47,6%), dan perempuan sebanyak 22 orang (52,4%).

Karekteristik demografi responden dapat dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Persentasi Berdasarkan Data Demografi Responden di Tk Putri Sion Medan**

No	Umur (Tahun)	F	Persentasi (%)
1	4	11	26.2
2	5	17	40.5
3	6	14	33.3
<b>Total</b>		<b>42</b>	<b>100.0</b>
No	Agama	F	Persentasi (%)
1	Kristen Protestan	21	50.0
2	Katolik	21	50.0
<b>Total</b>		<b>42</b>	<b>100.0</b>
No	Jenis Kelamin	F	Persentasi (%)
1	Laki-Laki	20	47.6
2	Perempuan	22	52.4
<b>Total</b>		<b>42</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 5.2 diperoleh data bahwa kemampuan menggosok gigi anak usia prasekolah pre pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan alat peraga dan video animasi, dengan memiliki kemampuan cukup sebanyak 31 orang (73,8%), dan responden dengan memiliki kemampuan kurang sebnayak 11 orang (26,2%).

**Tabel 5.2 Pre Pendidikan Kesehatan Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi Anak Usia Prasekolah di Tk Putri Sion Medan**

	Pre Intervensi	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<b>Valid</b>	Cukup	31	73.8	73.8	73.8
	Kurang	11	26.2	26.2	100.0
	<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	

Berdasarkan tabel 5.3 diperoleh data bahwa kemampuan menggosok gigi anak usia prasekolah post pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan alat peraga dan video animasi, dengan memiliki kemampuan post intervensi, responden dengan memiliki kemampuan baik sebanyak 11 orang (26,2%), dan kemampuan cukup sebanyak 31 orang (73,8%).

**Tabel 5.3 Post Pendidikan Kesehatan Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi Anak Usia Prasekolah di Tk Putri Sion Medan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
V	Baik	11	26.2	26.2	26.2
	Cukup	31	73.8	73.8	100.0
	<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	

#### **5.2.6 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Alat Peraga dan Video animasi Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi pada anak Usia Prasekolah di Tk Putri Sion**

Pengukuran dilakukan dengan cara menggunakan lembar observasi. Untuk mengetahui perubahan kemampuan menggosok gigi pre dan post dengan menggunakan lembar observasi pada responden. Setelah semua data sudah terkumpul dari seluruh responden, dilakukan analisis menggunakan alat bantu program statistik komputer. Data telah dikumpulkan dilakukan uji normalitas. Dari hasil uji normalitas didapatkan  $p = 0.003$ ,  $p (> 0.005)$  bahwa data tidak

berdistribusi normal. Maka peneliti menggunakan Uji *Wilcoxon sign rank test*.

Sesuai tabel dibawah ini :

**Tabel 5.4 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Alat Peraga dan Video Animasi terhadap Kemampuan Menggosok Gigi Pada Anak Usia Prasekolah di Tk Putri Sion Medan**

		Mean	N	Std.Deviation	Sig
<b>Pair</b>	Total Pre	39.71	42	7.256	
<b>1</b>	Total Post	52.19	4	6.094	.001

Tabel 5.4 diperoleh hasil bahwa dari 42 responden didapatkan rerata nilai kemampuan menggosok gigi sebelum intervensi pendidikan kesehatan : Alat Peraga dan Video Animasi adalah 39,71 dengan standart deviation 7.256. sedangkan rerata nilai kemampuan menggosok gigi sesudah intervensi pendidikan kesehatan: Alat Peraga dan Video Animasi adalah 52.19 dengan standart deviation 6.094. Dengan demikian terdapat perbedaan rerata nilai kemampuan menggosok gigi pada responden sebelum dan sesudah pemberian intervensi. Hasil uji statistik *Wilcoxon Sign Rank Test* diperoleh  $p\ value = 0,001$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti bahwa pemberian Pendidikan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Alat Peraga dan Video Animasi berpengaruh Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Putri Sion Medan.

### **5.3 Pembahasan**

#### **5.3.1 Kemampuan Menggosok Gigi Sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan dengan Alat Peraga dan Video Animasi**

Sebelum memberikan intervensi pendidikan kesehatan dengan alat peraga dan video animasi, peneliti melakukan pengukuran tingkat kemampuan menggosok gigi dengan menggunakan lembar observasi yang berisi pernyataan kepada responden sebagian besar memiliki kemampuan cukup sebanyak 31 orang (71,43%) dan kemampuan kurang sebanyak 11 orang (26,2).

Pada penelitian responden di TK Putri Sion Medan mendapat nilai kemampuan kurang dikarenakan oleh rasa ingin tahu yang kurang akan informasi-informasi yang bisa didapatkan ataupun rasa yang hanya sekedar tau tentang hal menggosok gigi penting, dimana mereka ada yang belum pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang menggosok gigi dan juga yang sudah dapat seperti dari orang lain. Hal tersebut pun juga diakibatkan oleh sesuatu yang mereka dapatkan dan mereka lihat tidak menarik dan tidak mendorong diri mereka untuk mencari lebih tau. Pengalaman yang dialami pada diri mereka seperti halnya ada yang mereka rasakan sakit pada gigi yang sama dengan gejalanya , mereka hanya sekedar tau itu sakit, tetapi tidak mencari penyebab dari sakitnya tersebut. Sekar Arum Novita Sari, (2014) bahwa pemberian penyuluhan kesehatan menggunakan metode simulasi adalah cara menggosok gigi yang benar efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang cara menggosok gigi yang benar.

#### **5.3.2 Kemampuan Menggosok Gigi Sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan dengan Alat Peraga dan Video Animasi**

Kemampuan responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengalami peningkatan yang signifikan yaitu responden kemampuan baik 73,8% dan kemampuan responden cukup 26,2%.

Selama pembelajaran menggosok gigi tersebut digunakan media yang terlihat konkret dimana media tersebut mirip dengan benda pada kenyataannya, dan dalam penelitian ini digunakan media boneka gigi. Melalui media tersebut anak akan dapat melihat dengan jelas bagaimana susunan gigi yang ada. Dengan begitu anak akan lebih paham dan mengerti serta mampu mempraktikkan secara mandiri bagaimana cara menyikat gigi yang baik dan benar karena mereka belajar secara nyata dengan menggunakan media yang semi konkret.

Hujair (2013) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan sarana atau alat bantu pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. Alat peraga adalah alat bantu yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan pendidikan / pengajaran yang berfungsi untuk membantu dan memperagakan sesuatu dalam proses pengajaran.

Metode simulasi menurut Soeratno (2008) merupakan suatu bentuk dari metode pemberian yang diatur sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar yang dilakukan oleh kelompok atau masyarakat. Menurut Budiharjo, mengatakan bahwa dengan adanya simulasi yang tertata dapat mempengaruhi proses. Metode simulasi terjadi interaksi dua arah yaitu antara pendidik dan anak didik, sehingga anak dapat konsentrasi dan perhatian anak tidak teralih karena pendidik dapat menguasai lingkungan didik, dengan dirangsangnya stimulus anak sekolah untuk aktif mengamati, memperhatikan, dan mempraktikkan cara menggosok gigi yang

benar secara langsung maka keterampilan anak meningkat. Metode simulasi yang memberikan kesempatan anak mencoba secara terpimpin dan mandiri membuat anak lebih memiliki makna terhadap proses pendidikan kesehatan menggosok gigi yang diberikan, sehingga mereka lebih mengingat proses yang telah diajarkan.

Media video juga bisa dimanfaatkan untuk hampir semua topik, model-model pembelajaran, dan setiap ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Secara kognitif dengan melihat video dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi ajar sebelum ataupun sesudah membaca sebuah materi ajar. Pada ranah afektif, video dapat memperkuat siswa dalam merasakan unsur emosi dan penyikapan dari pembelajaran yang efektif. Pada ranah psikomotorik, video memiliki keunggulan dalam memperlihatkan bagaimana sesuatu bekerja, video pembela-jaran yang merekam kegiatan motorik/ gerak dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengamati dan mengevaluasi kembali kegiatan tersebut.

### **5.3.3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Alat Peraga dan Video Animasi Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Putri Sion Medan.**

Penelitian yang dilakukan pada 42 responden diperoleh bahwa ada perbedaan nilai kemampuan menggosok gigi sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Diperoleh data bahwa kemampuan menggosok gigi menjadi meningkat dimana kemampuan dengan kategori baik (73,8 %) dan cukup (26,2 %).

Catarina (2014), dalam penelitiannya ada pengaruh pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan alat peraga terhadap kemampuan menggosok gigi pada anak usia prasekolah. Bahwa dijelaskan Proses tersebut memerlukan sumber daya, orang

yang mampu memberikan informasi, sarana dan prasarana maupun waktu yang diperlukan untuk berlangsungnya proses. Perubahan perilaku dapat berlangsung cepat atau lambat tergantung pada banyak faktor. Faktor-faktor yang berpengaruh pada perubahan perilaku adalah faktor yang ada dalam diri individu seperti pengetahuan dan kecerdasan, kemudian faktor yang ada diluar individu adalah lingkungan (Budiharto, 2009).

Pada penelitian ini, pemberian pendidikan kesehatan gigi dan mulut disampaikan dengan metode penyuluhan menggunakan alat peraga dan video animasi sehingga materi menggosok gigi dapat diperoleh melalui proses penginderaan yang merupakan proses menjadi tahu, sehingga kemampuan menjadi meningkat setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan alat peraga dan video animasi.

Mc Mullan, (2009) dalam penelitiannya video penyikatan pada penelitian ini dibuat dengan menyajikan gabungan gambar dan kata-kata yang dapat dipahami oleh anak. Rangkaian gambar dan kata-kata yang apabila digabungkan ternyata lebih efektif untuk mempertahankan ingatan daripada hanya menggunakan gambar atau kata-kata saja.

Hasil penelitian yang telah dilakukan kepada anak usia prasekolah di TK Putri Sion Medan, diperoleh dari 42 responden bahwa ada peningkatan kemampuan menggosok gigi sesudah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan dengan alat peraga dan video animasi.berdasarkan uji statistik , diperoleh  $p = 0,001$  dimana ( $p = <0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikan  $p= 0,001$  ( $p = < 0,05$ ) yang artinya ada pengaruh yang bermakna antara pendidikan kesehatan dengan alat

peraga dan video animasi terhadap kemampuan menggosok gigi pada anak usia prasekolah di TK Putri Sion Medan.

STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

## **BAB 6**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah 42 orang mengenai Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Alat Peraga dan Video Animasi Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Putri Sion Medan, maka dapat disimpulkan :

1. Kemampuan menggosok gigi sebelum pendidikan kesehatan dengan Alat Peraga dan Video Animasi di TK Putri Sion Medan adalah cukup sebanyak (71,42%) responden dan baik sebanyak (28,57%) responden.
2. Kemampuan menggosok gigi sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan alat peraga dan video animasi di TK Putri Sion Medan adalah Baik 73,8 % responden dan cukup 26,2% responden.
3. Uji *Wilcoxon sign rank* peroleh nilai  $p=0,000$  dimana  $p=< 0.05$ . Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Alat Peraga dan Video Animasi Terhadap Kemampuan Menggosok gigi pada anak prasekolah di TK Putri Sion Medan.

## **6.2 Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian dengan jumlah responden sebanyak 42 orang mengenai Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Alat Peraga dan Video Animasi Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi Pada Anak Usia PraseSkolah di Tk Putri Sion Medan, Maka disarankan kepada:

- 1. Bagi TK Putri Sion Medan ( Tempat Penelitian)**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat diterapkan penggunaan alat peraga dan video animasi sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran menggosok gigi untuk anak usia prasekolah karena dapat membantu anak mengetahui bagian-bagian dalam gigi sehingga mampu menggosok gigi dengan baik dan benar.

- 2. Bagi Pendidikan keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan**

Diharapkan institusi pendidikan keperawatan dapat bekerjasama dengan TK yang lain untuk memberikan pendidikan kesehatan dengan alat peraga dan video animasi guna menerapkan visi dan misi STIKes Santa Elisabeth Medan dalam bidang komunitas.

- 3. Bagi penelitian Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data tambahan untuk peneliti selanjutnya, ataupun bisa membuat dengan media *FlipChart* untuk melakukan penyuluhan kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, R. A. (2016). Efektivitas dental health education disertai demonstrasi cara menyikat gigi terhadap tingkat kebersihan gigi dan mulut anak sekolah dasar. *Pharmacon*, 5(1).
- Ardyan, G, R. (2010). *Serba Serbi Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta: Bukune.
- Aritonang, n. J., & purba, r. (2017). Gambaran efektifitas penyuluhan dengan media poster dan phantom gigi terhadap tingkat pengetahuan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar pada siswa/i kelas iv sdn 065015 kemenangan tani. *Jurnal ilmiah pannmed (pharmacist, analyst, nurse, nutrition, midwivery, environment, dentist)*, 11(3), 177-180.
- Arsyad, azhar. 1997. *Media pembelajaran*. Jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADA.S.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Donna Pratiwi. (2007). *Gigi sehat merawat gigi sehari-hari*. Jakarta: Buku Kompas.
- Grove, S. K., Burns, N., & Gray, J. (2014). *Understanding nursing research: Building an evidence-based practice*. Elsevier Health Science.
- Hardiyanti, f. P. (2016). Peningkatan kemampuan menggosok gigi melalui media boneka gigi pada anak tunagrahita kategori sedang kelas iv di slbc rindang kasih secang. *Widia ortodidaktika*, 5(8), 815-826.
- Hestiani, H., Yuniar, N., & Erawan, P. E. (2017). Efektivitas Metode Demonstrasi (sikat Gigi) terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Terkait Pencegahan Karies Gigi pada Siswa Kelas IV dan V di Kecamatan Ranteangin Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(5).
- Hujair, AH, Sanaky. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Kantohe, Z. R., Wowor, V. N., & Gunawan, P. N. (2016). Perbandingan efektivitas pendidikan kesehatan gigi menggunakan media video dan flip chart terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak. *e-GIGI*, 4(2).

Kholishah, z., & isnaeni, y. (2017). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan video animasi terhadap praktik gosok gigi pada anak kelas iv dan v di sdn 1 bendungan temanggung (doctoral dissertation, universitas' aisyiyah yogyakarta).

Kozier,dkk,2011,*Buku Ajar Fundamental Keperawatan*,Jakarta:EGC

Kustandi, Cecep dan Sutjipto, Bambang. 2011. *Media Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Murwani. (2014). *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Yogyakarta: Fitramaya.

Nana, S. (2010). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Nurfalah, A., Yuniarrahmah, E., & Aspriyanto, D. (2014). Efektivitas Metode Peragaan dan Metode Video Terhadap Pengetahuan Penyikatan Gigi Pada Anak Usia 9-12 Tahun Di SDN KERATON 7 MARTAPURA. *Jurnal Kedokteran Gigi*, 144.

Nurhawati, w. A., hartini, s., & purnomo, s. E. (2017). Pengaruh bercerita menggunakan media boneka gigi terhadap peningkatan perilaku cara menggosok gigi dengan benar pada anak usia 4-6 tahun di tk pertiwi 07 mijen semarang. *Karya ilmiah*.

Nurlila, R. U., La Fua, J., & Meliana, M. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi pada Siswa di SD Kartika Xx-10 Kota Kendari Tahun 2015. *Al-Ta'dib*, 9(1), 94-119.

Polit, D. F., & Beck, C. T. (2012). *Nursing Research: Generating and assessing evidence for nursing practice*. Lippincott Williams & Wilkins.

Potter & Perry,2009,*Fundamental Keperawatan*,Jakarta:Salemba Medika

Sampakang, T., & Gunawan, P. N. (2015). Status Kebersihan Mulut Anak Usia 9-11 Tahun Dan Kebiasaan Menyikat Gigi Malam Sebelum Tidur Di SDN Melonguane. *e-GIGI*, 3(1).

Sari, D. R., Ramdan, I. M., & Hidayat, F. R. (2015). Perbandingan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Cara Menyikat Gigi Antara Metode Simulasi dan Menonton Video terhadap Keterampilan Menyikat Gigi pada Murid TK B di TK It As-Salam Kecamatan Palaran, Kota Samarinda.

Sariningsih Endang, (2012). *Merawat Gigi anak Sejak Usia Dini*. Jakarta: Gramedia.

Smaldino, et.al. (2012). *Instructional Technology and Media For Learning Edisi Sembilan*, Penerjemah Arif Rahman. Jakarta: Media Grup.

Suryaningsih, C., & Vianty, D. A. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Perawatan Gigi Terhadap Kemampuan Anak Pra Sekolah dalam Menggosok Gigi di TK Patal Banjaran Kabupaten Bandung Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Kartika*, 9(2), 74-84.

Syafrudin. (2015). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : TIM

Syaifudin Bahri dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Utami Rust Astri, (2005). *Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta: EGC

STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Lampiran : Usulan Judul Yang Sudah Disetujui  
Hal : 1. 2.

Median 25 - November 2018

Surat ditujukan kepada: Kpd Thn: Kepala sekolah Sls-c Hamopen cauver

Tanda Tangan,

( लेख प्रयोग-प्रयोग )

# PROGRAM STUDI NERS

Jl. Prof. Dr. Soeharso No. 101, Simprug, Medan Selatan.

Telp. (061) 4322500 Faksimil. 061-4322500 Email: [www.stikesantaelisabethmedan.ac.id](http://www.stikesantaelisabethmedan.ac.id)

## USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

1. Nama Mahasiswa : Lena Riyani. Parjaean
2. NIM : 032015027
3. Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan
4. Judul : Hubungan teknik distraksi dengan tingkat rasa pemrosesan infuse anak usia berulur diruangannya St. Therese RS. Santa Elisabeth

### 5. Tim Pembimbing

Jabatan	Nama	Kesediaan
Pembimbing I	Erika Emanue Semiring S.Kep., M.Kep	
Pembimbing II	Jogestar Pame S.Kep., M.Kep	

### 6. Rekomendasi:

- a. Dapat diterima Judul Pengaruh perbedaan resistanca gigi dan mulut dengan alat peraga dan video animasi terhadap kemampuan menyajikan gigi pada anak prasekolah di tte putri sion yang tercantum dalam usulan judul Skripsi di atas
- b. Lokasi Penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif
- c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah
- d. Tim Pembimbing dan Mahasiswa diwajibkan menggunakan Buku Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam surat ini

Medan, 04 - Desember - 2018

Ketua Program Studi Ners

(Samfrati Simurat, S.Kep.,M.N)

**STIKes SANTA ELISABETH MEDAN**  
**PROGRAM STUDI NERS**

Jl. Braga 15 - Simpanglima - 21415 - Kec. Lubukgantung  
Telp. 061-8734029, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail : stikes\_santaelisabethmedan.ac.id Website : www.stikeselisabethmedan.ac.id

**PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL**

**JUDUL PROPOSAL**

Pengaruh pendidikan korektan gigi dan mulut dengan  
alat Peraga dan Video Animasi terhadap kemampuan  
menggosok gigi pada anak pra-sekolah di TK Putri Sido

Nama Mahasiswa : Lena Riyam. Panjaitan

N.I.M : 032015027

Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan

Menyatakan,

Ketua Program Studi Ners

(Samfiah Siurat, S.Kep.Ns.,MAN)

Medan, 04 December - 2018

Mahasiswa,

( Lena Riyam. Panjaitan )



**STIKes SANTA ELISABETH MEDAN**  
**KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN**  
Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang  
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131  
E-mail: stikes\_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Komisi ETIK PENELITIAN KESEHATAN  
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE  
STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

**KETERANGAN LAYAK ETIK**  
*DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION*  
**"ETHICAL EXEMPTION"**  
No.0069/KEPK/PE-DT/III/2019

Protokol penelitian yang diusulkan oleh:  
*The research protocol proposed by*

Peneliti utama : Lena Ryani Panjaitan  
*Principal Investigator*

Nama Institusi : STIKes Santa Elisabeth Medan  
*Name of the Institution*

Dengan judul:  
*Title*

**"Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Alat Peraga dan Video Animasi Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi Pada Anak Usia Prasekolah di Tk Putri Sion"**

*"The Influence of Dental and Oral Health Education with Teaching Aids and Animation Videos Against the Ability to Brush Teeth in Preschoolers in Daughter of Putri Sion"*

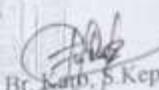
Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksplorasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

*Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards; 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.*

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 13 Maret 2019 sampai dengan tanggal 13 September 2019.

*This declaration of ethics applies during the period March 13, 2019 until September 13, 2019.*

March 13, 2019  
Professor and Chairperson,

  
Mestiana Br. Kartiwi, S.Kep., Ns., M.Kep., DNS



**YAYASAN PERGURUAN KRISTEN PUTERI SION  
TAMAN KANAK-KANAK (TK)**

Jl. Letjend. Jamin Ginting No. 160 Km. 9,4 Medan  
Telp. (061) 8365331 - 8362822

**SURAT KETERANGAN**

No. 125/YPK/TK.PS/I/2019

Sesuai dengan surat nomor: 1393/STIKes/TK. P-Penelitian/XII/2018 tertanggal 7 Desember 2018 tentang Hal Permohonan Pengambilan Data Awal Penelitian maka dengan ini Kepala YPK TK Puteri Sion Medan menerangkan bahwa:

Nama : Lena Ryani Panjaitan  
NIM : 032015027  
Jurusan : Keperawatan  
Judul Proposal : Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Alat Peraga dan Video Animasi Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi pada Anak Prasekolah di TK Puteri Sion

Benar telah melakukan Pengambilan Data Awal Penelitian di YPK TK Puteri Sion Medan pada tanggal 9 Januari 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.



Kelompok Bermain & Taman Kanak-Kanak  
**Bethany Happy Holly Kids**

Jl. Kapiten Pulo No. 1 Simalungun, Medan Telp. 061-8361844, Fax. 061-8367175

### SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala sekolah TK Bethany Happy Holly Kids Medan  
mencerangkan bahwa sesungguhnya saudara :

Nama : Lena Ryani Panjaitan

Nim : 032015027

Keterangan : Telah melakukan penelitian dengan menggunakan instrument kuisioner  
(Angket )

Mahasiswa tersebut benar-benar melaksanakan kegiatan penelitian di TK Bethany Happy  
Holy Kids Medan pada tanggal 13 Maret 2019. Dengan Judul Penelitian :

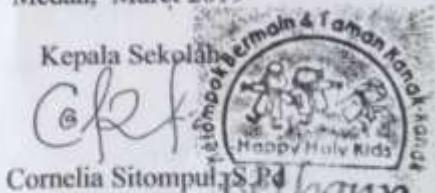
**"PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT DENGAN ALAT  
PERAGA DAN VIDEO ANIMASI TERHADAP KEMAMPUAN MENGGOSOK GIGI  
PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK PUTRI SION"**

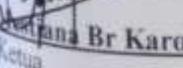
Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana  
mestinya.

Medan, Maret 2019

Kepala Sekolah

C.R  
Cornelia Sitompul, S.Pd



 <b>SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)</b> <b>SANTA ELISABETH MEDAN</b> JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131 E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id									
Nomor: 256/STIKes/TK-Penelitian/IIL/2019 Lamp.: Proposal Penelitian <u>Permohonan Ijin Uji Validitas</u> <u>Hal.</u>	Medan, 02 Maret 2019								
<p>Kepada Yth.:</p> <p>Kepala Sekolah TK Bethania Medan</p> <p>di-</p> <p><u>Tempat.</u></p> <p>Dengan hormat,</p> <p>Dalam rangka penyelesaian akhir masa studi Prodi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan dalam bentuk skripsi, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk berkenan memberikan ijin uji validitas kepada mahasiswa tersebut di bawah ini.</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="text-align: center; padding: 5px;">NO</th> <th style="text-align: center; padding: 5px;">NAMA</th> <th style="text-align: center; padding: 5px;">NIM</th> <th style="text-align: center; padding: 5px;">JUDUL PENELITIAN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="text-align: center; padding: 5px;">1</td> <td style="text-align: center; padding: 5px;">Lena Ryani Panjaitan</td> <td style="text-align: center; padding: 5px;">032015027</td> <td style="text-align: center; padding: 5px;">Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Alat Peraga Dan Video Animasi Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Putri Sion</td> </tr> </tbody> </table> <p>Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapan terimakasih.</p> <p style="text-align: right;">             Lena Ryani Panjaitan            Nama:            NIM: 032015027            Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan         </p> <p style="text-align: right;">             Ketua Jurusan  <u>Lena Br Karo, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,DNS</u> </p>		NO	NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN	1	Lena Ryani Panjaitan	032015027	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Alat Peraga Dan Video Animasi Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Putri Sion
NO	NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN						
1	Lena Ryani Panjaitan	032015027	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Alat Peraga Dan Video Animasi Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Putri Sion						



## SKRIPSI

Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Eustachius Nusa

Nama Mahasiswa

NIM

Jabat

Nama Pembimbing I

Nama Pembimbing II

Lena Rijani Ramjaton

: 032015027

: Pengaruh pendidikan kelelahan qigong  
dan mulut dengan Alat peraga b

Video Animasi terhadap Kelelahan Mamporos

qigong pelek arak usra pravekolah di Tg. Putri won Blitar

Ance Stallagon, S.Kep., M.Kep

: Jogentar P. pane, S.Kep., M.Kep

NO	HARI/ TANGGAL	FEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
1	26-04-2019 Komis	Ance Stallagon ↓	- latar belakang * tujuan	✓	
2	29-04-2019 Sem	Ance Stallagon ↓	- Tujuan pustaka - Metode - Metode penelitian	✓	
3	06-05-2019	Ance Stallagon ↓	- Bob 1 diperlukan - Bob 2 dibantahin Opini	✓	



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

NO	HARI / TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
4	07-04-2019	Ance Siallagan 5	Rujukan Untuk Catatan Kata	ok	
5	08-04-2019	Ance Siallagan I	- Menambahkan Tabel SPSS. - Perbaikan SPSS	ok	
6	09-04-2019	Ance Siallagan	Hasil penelitian Pembahasan Referensi	ok	
7	09-04-2019	Jagendar P. pane	Perbaikan ty/pn error S bentuk versi dg Dmri.	J	
8	10-04-2019	Ance M.S	Ance blud	ok	

**MODUL**  
**MENGGOSOK GIGI**



*STIKes SANTA ELISABETH MEDAN*

OLEH:

LENA RYANI PANJAITAN  
O32015027

**PROGRAM STUDI NERS**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH**

# MEDAN

## 2019

### MODUL

#### PENDIDIKAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT

##### **1. Definisi**

Mulut adalah rongga terbuka tempat masuknya makanan dan air, mulut merupakan bagian awal dari sistem pencernaan. Didalam mulut terdapat gigi, lidah dan ludah. Gigi adalah tulang keras dan kecil berwarna putih yang tumbuh tersusun berakar dalam gusi. Gigi tersusun dalam dua lingkung, dirahang atas dan bawah yang dikelilingi oleh pipi dan lidah. Tiap gigi terdiri atas mahkota gigi dan akar gigi yang bersatu pada bagian yang sedikit lebih tipis yang disebut leher gigi (UtamiRust Astri, 2005).

##### **2. Tujuan**

Tujuan dari pendidikan kesehatan gigi dan mulut adalah untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut.

##### **3. Penyakit gigi dan mulut**

###### a. Karies gigi

Karies gigi merupakan suatu penyakit jaringan karies gigi yang dimulai dari email hingga tulang gigi. Tandanya adalah adanya demineralisasi jaringan karies gigi yang kemudian diikuti oleh kerusakan bahan organiknya. Akibatnya, terjadi penyebaran infeksi kejaringan periapeks yang dapat menyebabkan nyeri.

###### b. Pulpitis

Pulpitis merupakan peradangan pulpa awal sampai sedang akibat rangsangan yang ditandai dengan nyeri timbul karena perubahan suhu, dan jenis makanan yang asam atau manis .

c. Gingivitis

Gingivitis merupakan penyakit periodontal stadium awal berupa peradangan. Penyebab terjadinya gingivitis adalah seperti bakteri, plak dan karang gigi. Radang gusi ditandai pada gusi bengkak, warnanya merah terang, dan mudah berdarah dengan sentuhan ringan.

d. Periodontitis

Pada periodontitis akan terbentuk kantong diantara gigi dan gusi dan meluas kebawah antara akar gigi dan tulang bawahnya. Jika keadaan ini terus berlanjut, pada akhirnya banyak tulang rahang dekat kantong yang rusak sehingga gigi lepas.

4. Usaha menjaga kesehatan gigi dan mulut

Anak sejak usia dini sudah bisa di didik kedisiplinanya untuk melakukan pembersihan gigi dengan menggunakan sikat gigi dan pasta gigi secara mandiri.

Usaha untuk menjaga dan memelihara kesehatan gigi yaitu:

3. Memperhatikan makanan

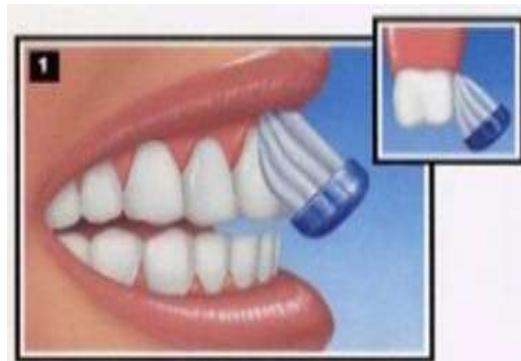
Makanan manis dan lengket serta banyak mengandung hidrat arang seperti cokelat, biskuit yang terbuat dari tepung bila dimakan sepanjang hari.

Semakin sering sisa makanan melekat pada permukaan gigi, maka semakin sering pula kuman dalam mulut untuk mengubah makanan menjadi asam yang bisa melarutkan lapisan email gigi sehingga mempermudah terjadinya gigi berlubang.

4. Membiasakan menggosok gigi dengan baik dan benar

Menggosok gigi adalah cara yang umum dianjurkan untuk membersihkan makanan pada permukaan gigi dan gusi.

## 5. Langkah-Langkah Menggosok Gigi (Donna Pratiwi, 2009)



1. tempatkan bulu di sepanjang garis gusi pada sudut  $45^\circ$ . Bulu harus menempel ke bagian permukaan dan garis gusi.



2. Sikat lembut permukaan gigi luar 2-3 gigi menggunakan punggung bergetar maju dan bergulir. pindahkan kuas ke kelompok 2-3 gigi berikutnya dan ulangi



3. pertahankan sudut 45 dengan bulu yang menyentuh permukaan gigi dan garis gusi. sikat dengan lembut menggunakan gerakan mundur, maju dan bergoyang di sepanjang permukaan gigi bagian dalam.



4. sikat miring secara vertikal di belakang gigi depan. buat beberapa sapuan naik dan turun menggunakan bagian depan kuas.

5. Tempatkan sikat pada permukaan gigitan gigi dan gunakan gerakan menggosok maju dan mundur. sikat lidah dari belakang ke depan untuk menghilangkan bakteri penghasil bau

✓AN

LISAB

C

***INFORMED CONSENT (SURAT PERSETUJUAN)***

(Persetujuan Keikutsertaan Dalam Penelitian)

Setelah mendapat surat penjelasan mengenai penelitian dari saudari Lena Ryani Panjaitan, Mahasiswa tahap akademik Santa Elisabeth Medan dengan judul **“Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Alat Peraga dan Video Animasi Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Putri Sion”**. Maka dengan ini saya menyatakan persetujuan untuk ikut serta dalam penelitian ini dengan catatan bila sewaktu-waktu saya merasa dirugikan dalam bentuk apapun, saya berhak membatalkan persetujuan ini.

Medan, 14 Maret 2019

Peneliti

Responden

(Lena Ryani Panjaitan)

( )

STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

## SATUAN ACARA PENYULUHAN (SAP)

Topik penyuluhan	: Menggosok gigi
Sasaran	: Anak usia prasekolah di TK Putri Sion
Hari/ Tanggal	: 14- Maret- 2019
Tempat	:TK Putri Sion Medan
Waktu	:±60 menit
Pemateri	: Lena Ryani Panjaitan
Pengorganisasian	: Moderator : Mehcildis Observasi : Lena Ryani Panjaitan Ruth Delima Manihuruk Evenicha Sinuraya Asni Zebua Yeni Purba Wirnasari Tumanggor
Moderator	: Apryanti Sitompul
Tujuan	
a. Tujuan Umum	<p>Setelah diberikan penyuluhan selama ±60 menit diharapkan anak usia prasekolah di TK Putri Sion mampu memahami tentang kesehatan gigi dan mulut.</p>
b. Tujuan Khusus	<p>Setelah proses penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut. Diharapkan peserta mampu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan pengertian kesehatan gigi dan muut</li> <li>- Memperagakan cara menggosok gigi dengan benar.</li> </ul>
1. Materi Penyuluhan	: Modul Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut
2. Media	: Power Point/Slide
3. Metode	: Alat peraga dan Video animasi
4. Kegiatan Pendidikan Kesehatan	
a. Pertemuan I	

N o	Kegiatan	Respon peserta penyuluhan	Waktu
1	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penyampaian salam, perkenalan.</li> <li>b. Menjelaskan topik penyuluhan.</li> <li>c. Menjelaskan tujuan.</li> <li>d. Menjelaskan waktu pelaksanaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membalas salam</li> <li>b. Memperhatikan dan mendengarkan</li> </ul>	5 menit

2	Kegiatan Pre test a. Pengisian Lembar Observasi	Mengisi lembar observasi	30 menit
3	Penyampaian materi a. Pengertian gigi dan mulut b. Langkah-langkah menggosok gigi yang benar dengan alat peraga dan video animasi	Memperhatikan penjelasan dan mencermati materi	20 menit
4	Evaluasi a. Memberi kesempatan untuk bertanya b. Menanyakan kembali tentang materi	a. Menjawab pertanyaan b. Memberi pertanyaan tentang materi	10 menit
5	Penutup a. melakukan kontrak waktu kegiatan pada pertemuan selanjutnya b. Mengakhiri dengan salam	a. Memperhatikan b. Menjawab salam	5 menit

#### Pertemuan II

No	Kegiatan	Respon peserta	waktu
1	Pendahuluan a. Penyampaian salam, perkenalan. b. Menjelaskan topik penyuluhan. c. Menjelaskan tujuan. d. Menjelaskan waktu pelaksanaan	a. Membalas salam b. Memperhatikan dan mendengarkan	5 menit
2	Simulasi Mengulang cara menyikat	a. Memperhatikan	20 menit

	gigi menggunakan alat peraga dan video animasi		
3	Evaluasi Mempraktekkan kembali langkah-langkah menggosok gigi yang benar	a. Mempraktikan cara menggosok gigi	50 menit
4	<i>Post test</i>	a. Mengisi lembar observasi	30 menit
5	Penutup a. Mengakhiri pertemuan dan ucapan terima kasih b. Mengucapkan salam	a. Mengucapkan salam	5 menit

STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

## LEMBAR OBSERVASI

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Alat Peraga dan Video Animasi Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi Pada Anak Prasekolah di TK Putri Sion Medan.

No.Responden : \_\_\_\_\_

Nama Initial : \_\_\_\_\_

Umur : \_\_\_\_\_

Agama : \_\_\_\_\_

Jenis Kelamin : \_\_\_\_\_

Pendidikan : \_\_\_\_\_

### Petunjuk Pengisian

1. Diharapkan saudara mengisi pernyataan yang bersedia di lembar observasi dan pilihlah sesuai pilihan anda tanpa dipengaruhi oleh orang lain
2. Bacalah pernyataan dengan baik jawablah dengan jujur dan tidak ragu-ragu, karena jawaban anda sangat mempengaruhi penelitian ini.

Berilah tanda (✓) pada kolom skor

- a. Skor 4, apabila siswa mampu mempraktikkan secara benar dan tanpa bantuan.
- b. Skor 3, apabila siswa mampu mempraktikkan dengan benar namun dengan bantuan verbal.
- c. Skor 2, apabila siswa mampu mempraktikkan dengan benar namun dengan bantuan verbal maupun non verbal.
- d. Skor 1, apabila siswa tidak mampu mengerjakan dengan benar walaupun dengan bantuan verbal maupun non verbal

No	Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Memegang sikat dengan bulu sikat menghadap ke atas				
2	Menuangkan pasta gigi dari ujung-ke ujung bulu sikat gigi				
3	Menggosok gigi bagian samping kanan dengan cara maju mundur				
4	Menggosok gigi bagian depan dengan cara naik turun				

5	Menggosok gigi bagian samping kiri dengan cara maju mundur				
6	Menggosok gigi bagian kunyah sebelah kanan atas dengan cara maju mundur				
7	Menggosok gigi bagian kunyah sebelah kiri atas dengan cara maju mundur				
8	Menggosok gigi bagian kunyah sebelah kanan bawah dengan cara maju mundur				
9	Menggosok gigi bagian kunyah sebelah kiri bawah dengan cara maju mundur				
10	Menggosok gigi bagian dalam kanan atas dengan cara maju mundur				
11	Menggosok gigi bagian dalam kiri atas dengan cara maju mundur				
12	Menggosok gigi bagian dalam kanan bawah dengan cara maju mundur				
13	Menggosok gigi bagian dalam kiri bawah dengan cara maju mundur				
14	Menggosok gigi dalam bagian depan atas				
15	Menggosok gigi dalam bagian depan bawah				
16	Menggosok gigi dengan vertikal				

**Nama initial**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
An.L	1	2.4	2.4	2.4
An.A	1	2.4	2.4	4.8
An.B	1	2.4	2.4	7.1
An.C	1	2.4	2.4	9.5
An.D	2	4.8	4.8	14.3
An.E	1	2.4	2.4	16.7
An.F	1	2.4	2.4	19.0
An.G	1	2.4	2.4	21.4
An.I	4	9.5	9.5	31.0
Valid	An.J	2	4.8	35.7
	An.K	3	7.1	42.9
	An.L	5	11.9	54.8
	An.M	2	4.8	59.5
	An.N	1	2.4	61.9
	An.P	2	4.8	66.7
	An.R	6	14.3	81.0
	An.S	3	7.1	88.1
	An.T	3	7.1	95.2
	An.U	1	2.4	97.6

An.Y	1	2.4	2.4	100.0
Total	42	100.0	100.0	

**Umur**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	11	26.2	26.2
	5	17	40.5	66.7
	6	14	33.3	100.0
Total	42	100.0	100.0	

**Agama**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kristen Protestan	21	50.0	50.0
	Kristen Katolik	21	50.0	100.0
Total	42	100.0	100.0	

**Jens Kelamin**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	20	47.6	47.6
	Perempuan	22	52.4	100.0
Total	42	100.0	100.0	

**Pendidikan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TK	42	100.0	100.0	100.0

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
total_pre	.208	42	.000	.825	42	.000
total_post	.164	42	.006	.911	42	.003

### Uji T-Test

#### Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	39.21	42	8.005	1.235
	52.19	42	6.094	.940

#### Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 total_pre & total_post	42	.811	.001

### Uji Wilcoxon Sign Rank Test

#### Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
total_post - total_pre	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00
	Positive Ranks	42 <sup>b</sup>	21.50
			903.00

Ties	0 <sup>c</sup>		
Total	42		

test Statistics<sup>a</sup>

	total_post - total_pre
Z	-5.655 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

STIKes SANTA ELISABETH MEDAIV